

**KOMPETENSI GURU SENI TARI DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1
GEGERBITUNG**

Astri Rohmat Sulastri

Misacyarlensie@yahoo.co.id

Heni Rohayani

henyroh@upi.edu

Ayo Sunaryo

ayosekolah@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Proses pembelajaran yang terkait dengan pelaksanaan KTSP pada pembelajaran Seni Tari di sekolah banyak menemukan masalah. Fokus permasalahannya terletak pada pengelola dan penyelenggara pendidikan terutama guru Seni Tari dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Salah satu permasalahannya adalah guru seni tari belum mampu secara maksimal menjabarkan SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar), baik secara tertulis maupun secara praktek di kelas yang akhirnya cara mengajar masih mengacu pada sistem lama, padahal kurikulum telah mengalami beberapa kali mengalami penyesuaian dan mengalami perubahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru Seni Tari dalam implementasi KTSP dan upaya guru Seni Tari dalam mengatasi kesulitan dan hambatan dalam implementasi KTSP berikut faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kompetensi guru Seni Tari dalam implelementasi KTSP, belum maksimal dalam mengubah mengajar (teaching) menjadi belajar (learning), karena siswa belum sepenuhnya ditempatkan sebagai subjek belajar yang aktif, tetapi masih sebagai objek belajar. Dengan demikian, maka kompetensi guru pada mata pelajaran Seni Budaya, serta kualitas hasil pembelajaran pada pembelajaran Seni Tari, tampaknya belum sesuai dengan tujuan KTSP yang diharapkan.

Kata kunci : Kompetensi Guru

Abstrac

A learning process associated with the dance KTSP on learning at school many find problem. Focus the problem lies on education teachers and management implementer especially dance in implementation of the curriculum. One of the problems is teacher of dancing cannot optimally describe SKKD (standard), basic competence and competence both in practice written or in the manner of teaching in grade still referring to old system but the curriculum has undergone several times to adjustment and undergo a change.

This study aims to describe competence teacher of dancing implementation KTSP and effort teacher of dancing in overcoming difficulties and obstacles implementation KTSP foilows factors advocates and the barriers. This research using a qualitative approach with methods of descriptive analysis.

Based on the results obtained a picture that competence teacher of dancing in impelementasi KTSP not maximum teaching be learned, in changing because students not fully placed as active subject learning but still as an object. Thus, so competence culture and art teacher to heed the lessons on teaching arts dance seem not according to purpose KTSP expected.

Pendahuluan

Kurikulum, guru dan pengajaran merupakan variabel utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dari suatu proses belajaran dan mengajar. Guru menempati kedudukan sentral, untuk itu guru agar dapat menterjemahkan dan menjabarkan kandungan yang terdapat dala kurikulum,

kemudian ditransformasikan kepada siswa melalui suatu proses pembelajaran di sekolah. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan tentang tugas dan tanggung jawab pengajar.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan latar belakang dari pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah dikelas. Kepribadian guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugasnya mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian, guru dituntut memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh siswanya. Disamping itu, seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran akan tercapai dengan optimal.

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi, sebagai pekerjaan yang menuntut profesionalisme, seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi yang tidak dimiliki bidang lain. Untuk itu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menerapkan sebuah kurikulum khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi tiga hal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan proses perencanaan pembelajaran, kompetensi proses atau menerapkan rencana pembelajaran dan kompetensi dalam bidang evaluasi.

KTSP adalah kurikulum yang memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada di daerah. Guru dituntut untuk menjabarkan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar (SKKD) ke dalam sejumlah kegiatan pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi sesuai dengan daerahnya dan kondisi siswa yang dihadapinya. KTSP adalah kurikulum yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal.

Seni tari dalam KTSP ditempatkan sebagai bagian dari sub mata pelajaran Seni Budaya di sekolah, dilatarbelakangi oleh tujuan pengajaran seni yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesenian siswa pada khususnya. Karena itu, penempatan seni tari menuntut pengajarnya untuk memiliki kompetensi, karena diperuntukan untuk memelihara dan mengarahkan kepercayaan siswa terhadap dirinya sendiri dalam menuangkan ekspresinya melalui seni.

Pembelajaran pada seni tari di lapangan terkadang mendapatkan hambatan, pada umumnya mereka hanya menganggap kegiatan kesenian hanyalah kegiatan pertunjukan saja untuk hiburan semata. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) guru masih terbatas yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar masih belum optimal.

Guru seni tari harus memiliki banyak ide kreatif untuk menghasilkan temuan-temuan baru dalam pembelajaran dan pandai memanfaatkan sumber ajar. Dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para guru diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah aktual dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil maksimal dari tujuan pengajaran seni tari di sekolah, berwujud konseptual maupun prosedural. Kurikulum, guru, siswa, bahan, media, sarana prasarana merupakan faktor-faktor yang sendiri-sendiri maupun integrative telah diarahkan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran seni tari supaya lebih baik. Akan tetapi, kenyataannya ternyata pengajaran seni belum mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, apalagi didukung dengan kurangnya tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidangnya.

Fakta ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurang memadainya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, kurangnya tenaga pengajar yang berkualifikasi dalam pendidikan seni tari, kurangnya jam pelajaran, dan lain sebagainya. Selain itu, faktor yang paling utama adalah adanya perubahan kurikulum yang terus menerus berganti, padahal kurikulum yang berlaku belum sepenuhnya tersosialisasikan, bahkan belum terimplementasikan dengan baik, sehingga turut mempengaruhi, tidak hanya pada proses pembelajaran, akan tetapi

pada pencapaian tujuan pengajaran. Kesalahan yang terjadi bukan pada system yang salah atau kurikulumnya, akan tetapi kompetensi guru yang masih jauh dari kemandirian dan keprofesionalan, dikarenakan guru belum mengerti dan belum mampu menjabarkan dan melaksanakan kurikulum yang ada, khususnya pada KBK dan KTSP, menuntut guru untuk lebih ekstra dalam segala bidang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kompetensi guru seni tari terasa kurang sesuai serta kurang mendukung terhadap implementasi KTSP, padahal dalam KTSP dikemukakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kompetensi guru, tertuma dalam pembelajaran dituntut lebih dominan. Seperti yang dikemukakan berikit ini, pendidikan seni merupakan pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan ”belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. (kurikulum 2006).

Semua ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti, terlebih lagi muncul permasalahan baru tatkala kurikulum tersebut belum direalisasikan dilapangan, karena bukan sebuah wacana baru lagi, apalagi konsep sebuah kurikulum disusun secara sedemikian rupa, bias saja praktek yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan konsep dasar yang telah ditetapkan sebelumnya, kenyataan pahit ini sudah menjadi konsumsi selama kurun waktu tertentu dalam masa pergantian kurikulum.

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai profesionalisme guru Seni Tari dalam implementasi KTSP yang dilihat dari tujuan, bahan, kegiatan belajar mengajar, metode, media, dan evaluasi. Juga untuk mendapatkan data mengenai upaya guru pendidikan seni tari mengatasi kesulitan dengan adanya faktor penghambat dan pendukungnya dalam implementasi KTSP di sekolah tersebut.

Kompetensi Guru

Menurut Broke dan Stone (Mulyasa, 2007:25) mengemukakan bahwa kompetensi guru (*teacher competency*) *descriptife of qualitative nature of*

teacher behavior appears to be entirely meaningful kompetensi guru merupakan gambaran *kualitatif* tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direalisasikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai peraturan sebagai kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, dalam hubungan dengan kompetensi guru, maka kompetensi disini, dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan yang harus ada dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melakukan tugas-tugasnya.

Asian Institute for Teacher Educators dalam Mohamad Ali (1989), mengemukakan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang menduduki jabatan guru. Ada tiga macam kompetensi guru yaitu Kompetensi pribadi, Kompetensi mata pelajaran, dan Kompetensi profesional. Secara umum, sekurang-kurangnya kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga profesional, meliputi Kompetensi pengetahuan, Kompetensi keterampilan, Kompetensi pribadi, Kompetensi sosial, dan Kompetensi agama.

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Seni Budaya Pendidikan Seni Tari

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu pembelajaran, sehingga siswa maupun guru menguasai seperangkat kompetensi.

Seni budaya dalam Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SKKMP) termasuk pada kelompok mata pelajaran estetika, yang dikembangkan berdasarkan cakupan muatan dan kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.

Karakteristik Guru

Adapun guru yang diharapkan oleh KTSP adalah yang memiliki karakteristik sebagai berikut Guru yang Memiliki Kemandirian, Guru yang memiliki karakter, Guru yang Memiliki Kinerja.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling tepat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah

a. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, karakteristik daerah serta social budaya masyarakat setempat dan peserta didik. b. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervise Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota dan Departemen Agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.

Tujuan KTSP secara umum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Mulyasa (2006:29) mengemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, c. Kepemimpinan yang demokratis dan professional, dan d. Tim kerja yang kompak dan transparan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, karena menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung. Moch. Nazir (1999:63) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem

pemikiran ataupun suatu peristiwa masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki. Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai kompetensi guru Seni Tari dalam implementasi KTSP mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VIII di SMP 1 Gegerbitung. Sesuai dengan masalah, maka fokus penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti diperlukan pengamatan dan penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi langsung mendatangi sekolah tersebut, b. wawancara kepada responden terdiri dari guru mata pelajaran Seni Tari kelas VIII, guru mata pelajaran Seni Tari kelas VII, dan salah satu siswa kelas VIII yang ikut eskul Seni Tari. c. Penyebaran angket yang di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru seni tari dalam pembelajaran seni tari apakah sudah sesuai dengan KTSP atau belum, dan sejauh mana respons siswa terhadap pembelajaran seni tari. d. Dokumentasi yang dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum ada, yang belum diperoleh melalui wawancara dan observasi. e. Pengolahan data yang dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkapkan jawaban dari pertanyaan penelitian. f. Mereduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyajikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan fokus pada hal yang dianggap penting.

Kompetensi Guru Seni Tari dalam implementasi KTSP Mata pelajaran Seni Budaya pada siswa Kelas VIII di SMP N I Gegerbitung

Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi guru seni harus menguasai empat kompetensi yang disyaratkan, yaitu Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. a). Kompetensi Guru dalam Menetapkan Tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan berbagai sumber termasuk guru Seni Tari, dengan menetapkan tujuan yang sudah terdapat dalam GBPP untuk kemudian dijabarkan kedalam indikator, yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai

dari pembelajaran Seni Budaya. Adapun menurut beliau tujuan pembelajaran Seni Tari yang sesuai dengan KTSP adalah adanya memotivasi kreasi siswa, sehingga kompetensi yang dimiliki siswa terdapat. *b*). Kompetensi Guru dalam Menetapkan Bahan ajar berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan berbagai pihak termasuk dalam hal ini guru Seni Tari adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran Seni Tari yang terdapat dalam GBPP mata pelajaran Seni Budaya yang kemudian dikembangkan berdasarkan kondisi dan potensi siswa, kondisi dan potensi sekolah, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, selain itu bahan ajar yang erat kaitannya dengan sumber belajar dengan menggunakan buku pegangan berupa buku paket dan buku pegangan lainnya. Adapun untuk materi mata pelajaran Seni Budaya pembelajaran Seni Tari yang diberikan kepada siswa adalah 50% materi berupa teori, sedangkan 50% lagi berupa praktek. *c*). Kompetensi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan, biasanya dilakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, yaitu dengan menyiapkan beberapa administrasi guru seperti Program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, program pengembangan diri, silabus, dan RPP. *d*). Kompetensi Guru dalam Menggunakan Metode yang digunakan dalam mengajar dan hubungannya dengan KTSP berdasarkan wawancara yaitu dengan menggunakan beberapa metode diantaranya menerapkan metode kreatif melalui pemberian materi pembelajaran tertentu melalui stimulus kepada siswa, selain itu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi atau mempertunjukkan sebuah tarian kepada siswa, baru selanjutnya menggunakan metode imitasi berupa peniruan bagi siswa. Setelah itu, metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, serta metode ceramah yang digunakan ketika memberikan pembelajaran teori berkisar wawasan seputar seni, sedangkan metode pendukung untuk melengkapi metode yang lain dalam mengajar mata pelajaran Seni Budaya adalah penugasan, kerja kelompok, dan apresiasi. *e*). Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media atau Alat Bantu Mengajar yang digunakan dalam pembelajaran Seni Tari berdasarkan wawancara adalah media elektronik berupa Laptop, CD, VCD, Infokus, Tape recorder, Kaset, dan Alat musik lainnya. Adapun untuk sumber belajar biasanya yang digunakan

adalah Buku paket. sHal tersebut tidak didukung dengan sarana yang memadai, sesuai dengan data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi, keadaan yang terjadi didalam kelas tampaknya kurang mendukung. Adanya keterbatasan ruangan, keterbatasan penyediaan media untuk mata pelajaran Seni Budaya pembelajaran Seni Tari yang ada disekolah tersebut, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung.f).Kompetensi Guru dalam Melakukan Penilaian atau Evaluasi yang ditujukan untuk melihat perkembangan belajar siswa serta melihat hasil dari proses belajar yang sudah dijalani yang kemudian juga dilakukan pengayaan yang digunakan untuk mengukur proses serta hasil pembelajaran. Selain itu, penilaian atau evaluasi individu yang dilakukan berupa tes tertulis, tidak menggunakan tes lisan.Evaluasi yang dilakukan selain penugasan berupa tes tulisan pada setiap individu, dilakukan juga tes perbuatan yang biasanya dilakukan pada pembelajaran praktek dilihat secara berkelompok tidak secara individu.

Upaya Guru Seni Tari Mengatasi Kesulitan dan Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Gegerbitung.

Upaya guru Seni Tari untuk mengatasi kesulitan dalam perencanaan pembelajaran dengan menerapkan KTSP tidak terlepas dari berbagai faktor yang mengiringinya, diantaranya faktor penghambat dan faktor pendukung.a). Faktor pendukung: pertama dengan adanya buku sumber, baik buku sumber untuk pembelajaran Seni Tari sebagai pegangan, maupun buku sumber mengenai KTSP, kedua adalah adanya pelatihan (*training*), seminar pendidikan dan penataran mengenai KTSP yang bertujuan untuk mengikuti perkembangan pendidikan sebagai upaya memperbaiki kualitas diri dan proses pembelajaran secara terus menerus, ketiga adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya. b). Faktor penghambat: Kesulitan yang dihadapi dalam perencanaan KTSP berdasarkan hasil penelitian dan wawancara adalah kurangnya pelatihan KTSP untuk guru, sehingga dalam penyusunan silabus masih perlu penyesuaian dalam menjabarkannya karena buku-buku sumber tentang KTSP terasa kurang. Selain itu, dalam penyusunan RPP sedikit mengalami kesulitan, terutama dalam

menuangkan dan menjabarkan SKKD, juga dalam menjabarkan indikator serta nama-nama berupa istilah yang berasa sulit untuk dipahami. Hal ini karena guru Seni Tari masih dalam tahap penyesuaian terhadap KTSP tersebut.

Kesulitan yang dihadapi ketika KTSP dilaksanakan dan diterapkan adalah pembagian materi pembelajaran, untuk tiap bidang seninya. Selain itu kesulitan yang dihadapi terletak pada terbatasnya sarana dan sumber belajar yang kurang mendukung, dalam pengelolaan kelas kesulitan yang dihadapi adalah tidak tersedianya ruangan atau laboratorium untuk melakukan pembelajaran praktek Seni Tari, selain itu kurang diberdayakannya seperangkat alat musik berupa gamelan yang kurang lengkap.c). Upaya guru Seni Tari untuk mengatasi kesulitan berdasarkan hasil penelitian dan wawancara serta data yang lainnya, terutama dalam perencanaan menerapkan KTSP adalah mendiskusikannya dengan teman sesama profesi bila ada sesuatu hal yang masih belum dimengerti, dimulai dengan sesama guru Seni Budaya, adapun usaha untuk mengatasi segala bentuk kesulitan pada pelaksanaan KTSP mata pelajaran Seni Budaya khususnya pembelajaran Seni Tari yaitu dengan menyesuaikan metode mengajar dengan materi pelajaran yang hendak disampaikan. Selain itu berusaha untuk mengatasi hambatan tersebut dengan menyesuaikan materi-materi mata pelajaran Seni Budaya pembelajaran Seni Tari disesuaikan dengan kondisi kelas, serta potensi siswa. Hal tersebut diberdayakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia serta kemampuan sekolah dalam mendukung pembelajaran Seni Tari. Adapun upaya guru Seni Tari mengatasi kesulitan terutama yang berhubungan dengan masalah apresiasi dalam mengajar Seni Budaya yang sesuai dengan KTSP, dengan cara menonton tayangan pembelajaran Seni berupa pementasan dan pagelaran tari, musik dan drama melalui CD.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagaimana diketahui bahwa kompetensi guru seni harus menguasai empat kompetensi yang

disyaratkan yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial.

Kompetensi profesional guru seni tari dalam pembelajaran seni tari di smp negeri Gegerbitung meliputi penetapan tujuan pembelajaran untuk memotivasi kreasi siswa, menetapkan bahan pengajaran dengan mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan kondisi dan potensi siswa, kondisi dan potensi sekolah, menguasai dan mengembangkan metode dengan menetapkan metode kreatif, dan menyediakan juga memaksimalkan media atau alat bantu mengajar dengan menggunakan multimedia juga buku paket sebagai sumber bahan ajar, serta melakukan penilaian evaluasi dengan melakukan tes tertulis, tes praktek dan pengayaan.

Upaya guru mengatasi berbagai kesulitan dalam meningkatkan kulaitas pembelajaran seni tari, senantiasa dilakukan melalui diskusi dengan teman seprofesi, sementara yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran seni tari, diantaranya keterbatasan sarana dan prsarana, penggunaan metode dan media belajar, serta motivasi dan dukungan dari kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Astutri,F.(2006). ” *Kemandirian Guru Kesenian Dalam Penerapan Kurikulum Seni Tari* ”. Bandung: UPI
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____ (2011). *KurikulumTingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sutiko, M. Sobry, dan Fathurrohman,Pupuh.(2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Jakarta.Reflika Aditama
- Tim Dosen MKDK *Kurikulum dan Pembelajaran. (1996). Kurikulum dan Pembelajaran*.Bandung : Fakultas Ilmu PendidikanIKIP Bandung.
- Uzer, M. (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Bandung.
- Widawati, W. (2004). “Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Seni Tari pada Siswa Kelas 1 di SLTPN 13 Bandung”. Bandung: UPI Bandung.

Riwayat hidup

Seorang perempuan bernama Astri Rohmat Sulastri biasa dipanggil Acy lahir di kota Sukabumi pada tanggal 25 januari 1991 sekarang berusia 22th. Domisili di komplek permata biru blok H no.62 desa cinunuk cibiru kec cileunyi kab bandung. Pernah mengenyam pendidikan di SDN 1 Gegerbitung ijazah th 2002, SMPN 1 Gegerbitung ijazah th 2005, SMAN 4 kota Sukabumi ijazah th 2008, Universitas Pendidikan Indonesia jurusan pendidikan Seni Tari angkatan 2008 ijazah th 2013.